

PREVENSI BENCANA SOSIAL (KENAKALAN REMAJA) MELALUI PENGUATAN SPIRITUAL COPING MELALUI KIE DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL

Ely Rahmatika Nugrahani¹, Dwi Yunita Haryanti², Edwin Cahya Setyabudi³,
Muhamad Bilal Fernanda⁴

¹Universitas Muhammadiyah Jember.

Email: elyrahmatikanugrahani@unmuhjember.ac.id

ABSTRACT

Juvenile delinquency, both globally and in Indonesia, has increased compared to previous years. The purpose of this activity is to prevent juvenile delinquency through audiovisual-based Communication, Information, and Education (KIE). The contributing factors include the social environment, weak self-control, and a low understanding of spiritual values. This Community Partnership Stimulus Program (PKMS) aims to prevent juvenile delinquency by enhancing spiritual coping through the Communication, Information, and Education (KIE) method using audiovisual media. The activity was conducted at Muhammadiyah Vocational High School 3 Ambulu, involving 105 students from grades X–XII. The implementation consisted of four stages: situation analysis, preparation, implementation, and mentoring and evaluation. Evaluation was carried out using pre-test and post-test to assess students' knowledge, attitudes, and skills related to the prevention of juvenile delinquency. The results showed an increase in pre-test and post-test scores, and the T-Test results indicated a significance value of 0.008. Therefore, it can be concluded that there is a significant difference before and after the activity, indicating that the prevention of juvenile delinquency through the strengthening of spiritual coping via Communication, Information, and Education (KIE) using audiovisual media was effective.

Keywords: *Juvenile delinquency, teenagers, audiovisual, IEC, spiritual coping*

ABSTRAK

Kenakalan remaja di dunia maupun di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Tujuan kegiatan ini adalah mencegah kenakalan remaja melalui KIE audiovisual. Faktor penyebabnya meliputi lingkungan sosial, lemahnya kontrol diri, dan rendahnya pemahaman nilai-nilai spiritual. Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) ini bertujuan untuk mencegah kenakalan remaja melalui peningkatan spiritual coping menggunakan metode Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dengan media audiovisual. Kegiatan dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu dengan melibatkan 105 siswa kelas X–XII. Pelaksanaan terdiri atas empat tahap: analisis situasi, persiapan, pelaksanaan, serta pendampingan dan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa terhadap pencegahan kenakalan remaja. Hasil kegiatan terdapat peningkatan skor pre-test dan post-test, serta ujia T-Test didapatkan nilai signifikansi 0.008, sehingga dapat disimpulkan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pencegahan kenakalan remaja melalui penguatan spiritual coping melalui komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) dengan media audiovisual.

Kata Kunci: *Kenakalan remaja, remaja, audiovisual, KIE, spiritual coping*

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja sebagai salah satu bentuk bencana sosial, merupakan masalah yang masih menjadi perhatian utama khususnya di kalangan pelajar (Suroso, 2024). Remaja merupakan penduduk dengan usia 10-19 tahun yang mengalami perubahan dari kanak-kanak menuju dewasa (World Health Organization, 2023). Pada masa ini perubahan terjadi secara cepat baik pada aspek fisik, kognitif, dan psikososial. Perubahan tersebut mempengaruhi cara remaja untuk berfikir, menggunakan perasaannya, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, berhubungan dengan teman sebaya, dan cara membuat keputusan (World Health Organization, 2023). Fakta menyebutkan bahwa kesalahan dalam pemilihan teman merupakan faktor penting terjadinya kenakalan pada remaja (Afrita et al., 2023); (Tianingrum, 2019).

Kenakalan remaja di dunia mencapai angka 60% dari total populasi remaja, sedangkan di Indonesia mencapai 23,4% (Badan Pusat Statistik, 2021). Kenakalan yang dilakukan diantaranya adalah tawuran, aksi kriminal, pencurian, narkoba, seks bebas, bolos sekolah, dan perundungan (Hardin & Nidia, 2022). Jawa Timur menduduki peringkat satu angka kejahatan di Indonesia pada tahun 2022 yakni sebanyak 60.236 kasus (Badan Pusat Statistika, 2023). Jember merupakan kabupaten dengan peringkat ke tiga di Jawa Timur setelah Surabaya dan Sidoarjo, dengan jumlah kasus kenakalan remaja tahun 2022 sebanyak 2.773 kasus (Badan Pusat Statistika Jawa Timur, 2023). Data tersebut naik sebesar 40% dan 36% dari tahun sebelumnya yakni tahun 2020 (1061 kasus) dan tahun 2021 (1574 kasus). Data menyebutkan bahwa pada tahun 2023 terdapat empat remaja diamankan polisi akibat pesta minuman keras oplosan (Radar Jember, 2023). Data lain menyebutkan remaja di Jember berusia 16 dan 17 tahun melakukan pengeroyokan kepada polisi pada Juli 2024 dan mengakibatkan korban mengalami luka serius yakni patah tulang hidung (Kumparan, 2024). Fakta ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja masih menjadi masalah yang sangat serius dan ancaman bagi kualitas remaja di Indonesia.

Kenakalan remaja merujuk pada serangkaian perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh individu dalam rentang usia remaja (10-19 tahun) yang melanggar norma, aturan, atau hukum yang berlaku. Perilaku ini seringkali bersifat menyimpang dari norma sosial yang ada, dan dapat mencakup berbagai bentuk penyimpangan seperti kekerasan, seks bebas, penyalahgunaan zat, pelanggaran aturan sekolah, hingga tindakan kriminal (Teguh, 2022). Kenakalan remaja tidak hanya berhubungan dengan perilaku negatif atau merusak, tetapi juga mencakup ketidakmampuan dalam mengelola emosi atau keputusan yang buruk akibat ketidaktahuan atau ketidakmatangan dalam berpikir. Dampak kenakalan remaja diantaranya adalah masalah hukum, gangguan pendidikan, kesehatan mental dan fisik terganggu, hubungan sosial yang tidak harmonis, dan peluang kerja yang terbatas (Triana, 2023).

SMK 3 Muhammadiyah Ambulu merupakan satu-satunya sekolah menengah kejuruan Muhammadiyah di Kecamatan Ambulu. SMK ini beralamat di Jalan Candradimuka No.06, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, dengan jarak sekitar 27,7 km dan waktu tempuh selama 53 menit dari Universitas Muhammadiyah Jember. SMK Muhammadiyah 3 Ambulu berdiri sejak

tahun 1987, dengan akreditasi sekolah adalah B. SMK 3 Muhammadiyah Ambulu memiliki 4 jurusan yaitu Teknik Sepeda Motor, Teknik Ototronik, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, dan Desain Komunikasi Visual. Jumlah murid di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu adalah 321 siswa, yang terdiri dari 236 laki-laki dan 97 perempuan (Kemenristekdikti, 2024). Hasil studi secara longitudinal terhadap 754 siswa selama 6 tahun, didapatkan bahwa siswa laki-laki mengarah ke kelompok dengan kenakalan remaja, sedangkan siswa perempuan masuk pada kategori kelompok tidak bermasalah (Miller & Malone, 2013). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan kondisi yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu, dimana pada SMK ini kenakalan remaja menjadi tantangan besar siswa mengingat jumlah laki-laki 2,5 kali lebih banyak dibandingkan perempuan.

Hasil studi pendahuluan di SMK 3 Muhammadiyah Ambulu menunjukkan data bahwa 6 dari 10 siswa (60%) mengatakan pernah melanggar aturan yaitu bolos sekolah > 2 kali. Data juga menunjukkan bahwa 3 dari 10 siswa (30%) pernah dengan sengaja meninggalkan rumah karena mengalami kekecewaan terhadap keluarganya, dan 4 dari 10 siswa (40%) pernah dilakukan perundungan berupa fisik dan pemalakan. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Ambulu mengatakan bahwa siswanya lebih banyak laki-laki sehingga guru harus lebih ekstra sabar dalam mendidik. Beliau mengatakan bahwa dalam kurun waktu satu bulan terakhir, terdapat kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswanya yaitu membolos, merokok, berkelahi antar teman, dan kejadian tersebut mengalami peningkatan selama 3 bulan terakhir. Beliau juga menambahkan bahwa belum pernah dilakukan edukasi secara khusus terkait dengan kenakalan remaja.

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) merupakan kegiatan penyampaian informasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat atau kelompok tertentu. KIE dibagi menjadi KIE individu, KIE kelompok, dan KIE masa. KIE masa merupakan suatu penyampaian informasi yang dapat dilakukan secara langsung kepada masyarakat dalam jumlah besar. Manfaat KIE antara lain meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan mendorong perilaku positif (BKKBN, 2020); (Sukardi, 2018). Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa ada pengaruh positif pemberian KIE terhadap pengetahuan pencegahan perilaku berisiko yaitu seks pranikah (Novianti et al., 2018). Hasil pengabdian masyarakat juga mengatakan bahwa metode KIE dapat diaplikasikan pada penyuluhan tentang kenakalan remaja, dimana peserta penyuluhan antusias dan interaktif (Maslikhah & Ana Setyowati, 2023); (Paramitha et al., 2022). Hasil penelitian lain mengatakan bahwa media audiovisual berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan seks bebas (Indriani et al., 2023). Fakta diatas dapat disimpulkan bahwa KIE cocok digunakan untuk melakukan peningkatan pengetahuan, sikap, dan psikomotor remaja terhadap pencegahan kenakalan remaja.

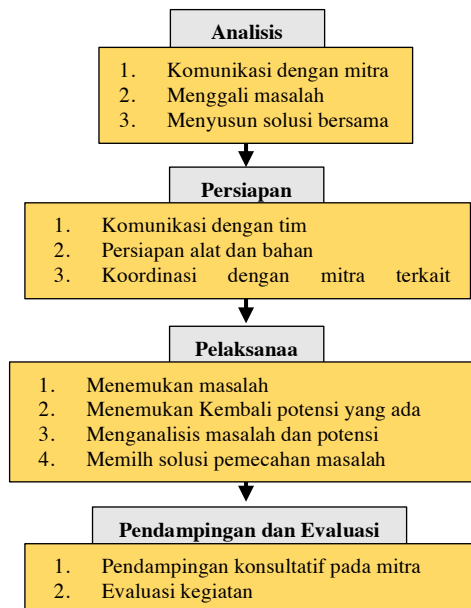
Spiritual coping merupakan bentuk strategi penanganan yang melibatkan penggunaan sumber daya spiritual, agama, atau kepercayaan individu untuk menghadapi stres, dan kesulitan hidup. Dalam konteks ini *spiritual coping* mencakup penerapan keyakinan, nilai spiritualitas yang membantu individu untuk mencari makna dalam peristiwa yang sulit, dan menjaga ketenangan

dalam menghadapi tantangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang memiliki kemampuan *spiritual coping* baik cenderung lebih mampu mengelola stres dan menghindari perilaku menyimpang. Remaja dengan kemampuan *coping* yang baik, cenderung lebih siap menghadapi tantangan di dalam kehidupannya (Hasanah & Fadlilah, 2018); (Maghfiroh, 2022).

Tujuan PKMS ini adalah mencegah kenakalan remaja. Fokus pengabdian adalah meningkatkan pengetahuan, sikap, dan psikomotor siswa terkait bencana sosial dalam hal ini kenalan remaja yang berfokus pada peningkatan *spiritual coping*, melalui KIE dengan media audiovisual. Melalui pengabdian ini mahasiswa mendapatkan pengalaman berkomunikasi, sosial interaksi, leadership, pengaplikasian ilmu yang sudah didapat di bangku kuliah (IKU 2). Dosen juga dapat berkegiatan diluar kampus dengan menerapkan hasil kerja berupa hasil riset yang dapat digunakan oleh masyarakat (IKU 3 dan IKU 5).

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan solusi dan target luaran yang diusulkan dalam Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) ini, maka diuraikan tahapan dalam melaksanakan solusi pada bidang kesehatan seperti pada Bagan 2. berikut.



Bagan 2. Metode Pelaksanaan Program PKMS Prevensi Bencana Sosial (Kenakalan Remaja) Melalui KIE dan Audiovisual di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu

Penjelasan metode pelaksanaan program kemitraan masyarakat stimulus diatas adalah sebagai berikut.

1. Tahap analisis situasi

Tahap ini bertujuan memperoleh gambaran tentang masalah mitra secara spesifik berdasarkan pengamatan dan komunikasi kepada mitra. Pada tahap ini ditentukan alternatif

solusi yang dapat ditawarkan kepada mitra. Tahap analisis situasi dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu, Kecamatan Ambulu Jember. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Melakukan komunikasi dengan mitra dalam hal ini Kepala Sekolah dan Waka Kemahasiswaan SMK Muhammadiyah 3 Ambulu. Pada kegiatan ini ketua bertanggung jawab pada kegiatan ini.
- b. Melaksanakan *focus group discussion* dengan Kepala Sekolah dan Waka Kemahasiswaan SMK Muhammadiyah 3 Ambulu. Ketua bertanggung jawab pada kegiatan ini.
- c. Melakukan pengurusan perijinan ke BAKESBANGPOL, Dinas Pendidikan, dan diteruskan ke SMK Muhammadiyah 3 Ambulu. Pada kegiatan ini yang bertanggungjawab adalah anggota 1, dan 2 mahasiswa.

2. Tahap persiapan

Tahap ini dilaksanakan sebagai langkah koordinasi tim pelaksana secara internal dan koordinasi dengan pihak mitra dalam hal ini Kepala Sekolah dan Waka Kemahasiswaan SMK Muhammadiyah 3 Ambulu. Kegiatan yang dilakukan:

- a. Melakukan komunikasi dengan tim pelaksanaan program kemitraan masyarakat stimulus (PKMS). Penanggungjawab pada kegiatan ini adalah ketua dan anggota 1.
- b. Melakukan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan. Kegiatan ini yang bertanggung jawab adalah anggota mahasiswa.
- c. Tim program kemitraan masyarakat melakukan koordinasi dengan mitra terkait pelaksanaan program. Kegiatan ini yang bertanggung jawab adalah ketua, dan anggota 1.
- d. Melakukan kesepakatan jadwal kegiatan, tempat, peserta, sarana prasarana yang digunakan serta pelaksanaan kegiatan. Ketua bertanggung jawab pada kegiatan ini.

3. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi solusi yang telah ditetapkan bersama yaitu pencegahan kenakalan remaja melalui pelaksanaan KIE dengan audiovisual. Pada tahap ini potensi yang dimiliki di lingkungan digali kembali sebagai pemberdayaan dalam menangani masalah. Pada tahap ini pelaksanaan implementasi dilakukan siswa kelas 10,11, dan 12 SMK Muhammadiyah 3 Ambulu. Kegiatan yang dilakukan:

- a. Melakukan sosialisasi, refleksi, dan pelaksanaan pencegahan kenakalan remaja melalui pelaksanaan KIE dengan audiovisual. Kegiatan ini yang bertanggungjawab adalah ketua, anggota 1, dan 2 anggota mahasiswa.

- b. Menyediakan modul dan media dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pencegahan kenakalan remaja melalui pelaksanaan KIE dengan audiovisual. Kegiatan ini yang bertanggungjawab adalah ketua, dan anggota mahasiswa.
 - c. Memberikan KIE dengan audiovisual dengan tema kenakalan remaja untuk terutama dengan peningkatan *spiritual coping* remaja. Kegiatan ini yang bertanggungjawab adalah ketua, anggota 1, dan 2 anggota mahasiswa. Pemberi pelatihan adalah ketua pengabdian.
4. Tahap pendampingan dan evaluasi

Tahap ini bertujuan membantu mitra secara konsultatif terhadap masalah yang ditemukan pada saat menjalankan hasil implementasi. Pada tahap ini tim pelaksana akan melakukan pendampingan khusus pada siswa kelas 10,11, dan 12 SMK Muhammadiyah 3 Ambulu. Pada tahap ini tim pengabdian juga melaksanakan tindak lanjut program yaitu mengoptimalkan peran kepala sekolah, waka kemahasiswaan, dan Ikatan Pemuda Muhammadiyah SMK Muhammadiyah 3 Ambulu untuk turut serta memotivasi dan mengawasi siswa supaya kenakalan remaja tidak terjadi. Kegiatan yang dilakukan:

- b. Melakukan evaluasi proses dari awal sampai akhir kegiatan. Tim juga melakukan respon mitra selama pelaksanaan. Kegiatan ini yang bertanggungjawab adalah anggota 1 dan 2 anggota mahasiswa.
- c. Melakukan evaluasi pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa setelah mengikuti KIE terutama pemahaman kenakalan remaja dan pencegahannya melalui *spiritual coping*. Kegiatan ini yang bertanggungjawab adalah anggota 1.
- d. Melakukan pendampingan berkelanjutan terhadap kepala sekolah, waka kemahasiswaan, dan Ikatan Pemuda Muhammadiyah SMK Muhammadiyah 3 Ambulu untuk turut serta memotivasi dan mengawasi siswa supaya kenakalan remaja tidak terjadi. Kegiatan ini yang bertanggungjawab adalah anggota 1, dan 2 anggota mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh individu yang masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Bentuk kenakalan remaja dapat berupa tawuran, penggunaan narkoba, pergaulan bebas, hingga tindakan kriminal lainnya. Penyebab utama kenakalan remaja adalah faktor lingkungan, kurangnya pengawasan orang tua, serta minimnya pemahaman remaja terhadap akibat dari perbuatannya. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya memberikan edukasi serta membangun kesadaran bagi remaja untuk menghindari perilaku menyimpang.

Kegiatan diawali dengan melakukan penjelasan rangkaian kegiatan, kemudian dilakukan pengumpulan data melalui pre-test. Pre-test dilakukan untuk mengukur seberapa besar

tingkat pemahaman siswa tentang kenakalan remaja dan spiritual coping, sikap siswa dalam mencegah kenakalan remaja dan meningkatkan spiritual coping, serta kemampuan siswa dalam mencegah kenakalan remaja berdasarkan spiritual coping. Kegiatan selanjutnya adalah memaparkan materi tentang kenakalan remaja dan upaya peningkatan spiritual coping melalui video Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan post-test untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini.

Materi yang dibahas pada PKMS ini adalah definisi kenakalan remaja, faktor penyebab kenakalan remaja, dampak kenakalan remaja, dan upaya mencegah kenakalan remaja. Video KIE ini bertujuan untuk menggugah kesadaran siswa tentang konsekuensi yang bisa ditimbulkan dari perilaku menyimpang tersebut. Materi spiritual coping hadir untuk melengkapi upaya pencegahan kenakalan remaja, yakni definisi spiritual coping, peran spiritual coping dalam kehidupan remaja, faktor penyebab kenakalan remaja dari perspektif spiritual (kurangnya pemahaman tentang nilai spiritual, minimnya praktik ibadah, lingkungan yang kurang mendukung, krisis identitas dan tujuan hidup), strategi spiritual coping untuk mencegah kenakalan remaja (peningkatan kualitas ibadah, penguatan pemahaman nilai-nilai spiritual, membangun lingkungan yang positif, pendekatan konseling spiritual), peran guru, keluarga dan masyarakat dalam spiritual coping (keterlibatan guru, keterlibatan orang tua, keterlibatan peran tokoh masyarakat dan agama). Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi. Peserta kegiatan PKMS ini dijelaskan oleh tabel dan deskripsi dibawah ini.

Tabel 1. Data demografi peserta pelatihan

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
a. 15 tahun	31	29,5
b. 16 tahun	74	70,5
Total	105	100
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	67	63,8
b. Perempuan	38	36,2
Total	105	100
<i>Spiritual Coping</i>		
a. Positif	39	37,1
b. Negatif	61	62,9
Total	105	100

Tabel 1. Menunjukkan bahwa mayoritas siswa berusia 16 tahun, berjenis kelamin laki-laki, dan memiliki spiritual coping negatif.

Sebelum diberikan materi sosialisasi, siswa mengerjakan pre-test dengan tujuan agar dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa siswi terkait kenakalan remaja. Selanjutnya siswa mengerjakan post test. Berikut ini hasil pengerjaan pre-test dan post-test siswa.

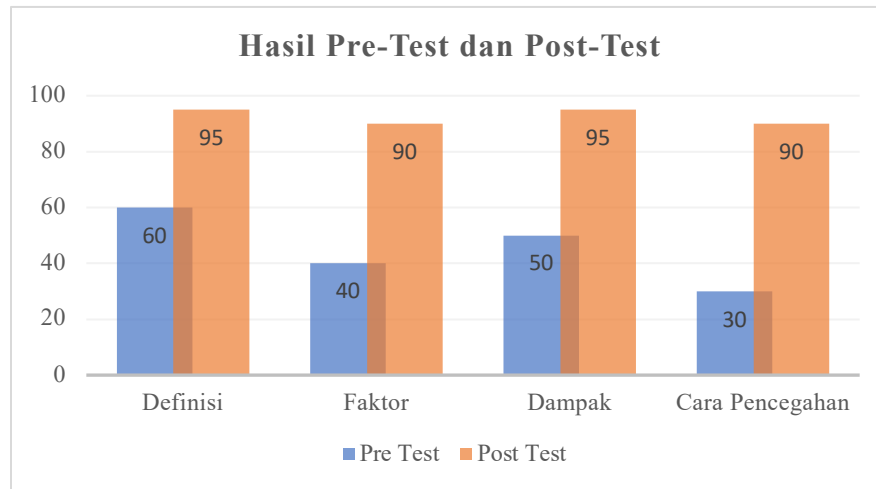


Diagram 1. Hasil pre-test dan post-test

Hasil diagram menunjukkan bahwa rata-rata siswa mendapatkan nilai 60 pada definisi kenakalan remaja, nilai 40 pada faktor terjadinya kenakalan remaja, nilai 50 pada dampak kenakalan remaja, dan nilai 30 pada cara pencegahan melalui penguatan spiritual coping. Hasil post-test didapatkan peningkatan nilai yakni rata-rata 95 pada definisi kenakalan remaja, nilai 90 pada faktor terjadinya kenakalan remaja, nilai 95 pada dampak kenakalan remaja, dan nilai 90 pada cara pencegahan melalui penguatan spiritual coping. Hasil pre-test dan post-test tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang pencegahan kenakalan remaja melalui penguatan *spiritual coping* melalui komunikasi, informasi dan edukasi (kie) dengan media audiovisual.

Hasil pre-test dan post-test juga dilakukan uji statistik menggunakan uji T-Test. Penulis menggunakan uji T-Test untuk menguji perbedaan rata-rata keseluruhan nilai pre-test dan post-test pada 105 siswa. Berikut hasil uji T-Test.

Tabel 2. Hasil Uji T-Test

Kategori	Mean	N	Standar Deviasi	Sig. (2-tailed)
Pre-Test	45,5867	105	17,45592	0,008
Post-Test	92,5562	105	14,03690	

Hasil Uji T-Test menunjukkan adanya rata-rata nilai pre-test adalah 45,5867 dan rata-rata nilai post-test adalah 92,5562. Selisih perbandingan nilai pre-test dan post-test adalah 46,9695. Data uji T-Test juga menunjukkan adanya nilai sig. (2-tailed) adalah 0,008, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pencegahan kenakalan remaja melalui penguatan *spiritual coping* melalui komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) dengan media audiovisual.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pencegahan kenakalan remaja melalui penguatan *spiritual coping* melalui komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) dengan media audiovisual, adalah terdapat peningkatan pemahaman siswa SMK 3 Muhammadiyah Ambulu tentang kenakalan remaja dan upaya pencegahan melalui spiritual coping. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan yang signifikan dalam skor rata-rata siswa, dengan kenaikan sebesar 46,9695 poin. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test, yang menandakan bahwa materi yang disampaikan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kenakalan remaja, sehingga diharapkan kenakalan remaja dapat dicegah.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika Diperlukan)

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Jember 2024 atas pendanaan pengabdian masyarakat stimulus tahun 2024.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrita, F., Fadhillah, & Yusri. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja. *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN*, 2(1), 14–26. file:///Users/ely/Downloads/Faktor-Faktor+Yang+Mempengaruhi+Kenakalan+Remaja.pdf
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Badan Pusat Statistik*. <https://doi.org/10.1055/s2008-1040325>
- Badan Pusat Statistika. (2023). Statistik Kriminal. *Badan Pusat Statistik*, 021, 1–62. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/12/5edba2b0fe5429a0f232c736/statistik-kriminal-2023.html>
- Badan Pusat Statistika Jawa Timur. (2023). *Kriminalitas - Jumlah Kejahatan yang Dilaporkan Menurut Kepolisian Resort di Provinsi Jawa Timur, 2019-2022*. <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/1/MzAyMSMx/kriminalitas---jumlah-kejahatan-yang-dilaporkan-menurut-kepolisian-resort-di-provinsi-jawa-timur--2019-2022.html>
- BKKBN. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Komunikasi Informasi dan Edukasi Program Keluarga Berencana*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Hardin, F., & Nidia, E. (2022). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di RT 09 RW 03 Kelurahan Alang Laweh Kota Padang. *Jurnal Citra Ranah Medika*, 2(1), 1–9. <http://ejournal.stikes-ranahminang.ac.id>
- Hasanah, H., & Fadlilah, A. (2018). Problem Religiusitas dan Coping Spiritual pada Anak Berhadapan Hukum. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 13(1), 67. <https://doi.org/10.21580/sa.v13i1.2474>
- Indriani, S., Nikmatul Nikmah, A., Nirwana, B. S., & Purnani, W. T. (2023). Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Bahaya Seks Bebas Pada Remaja Di SMAN 1 Sukomoro Tahun 2023. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 5(1), 55–69. <https://doi.org/10.30737/jumakes.v5i1.5187>
- Kemenristekdikti. (2024). *Data Pokok Pendidikan SMKS Muhammadiyah 3 Ambulu*. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/D67138309127C03FA212>
- Kumparan. (2024). 13 Pesilat PSHT di Jember Jadi Tersangka Pengeroyokan Polisi, 2 di Bawah Umur. *Kumparan News*. <https://kumparan.com/kumparannews/13-pesilat-psht-di-jember-jadi-tersangka-pengeroyokan-polisi-2-di-bawah-umur-23CJCxxHdpi/4>
- Maghfiroh, N. L. (2022). *Hubungan pembinaan keagamaan dengan kemampuan coping remaja*

- pada lembaga pembinaan khusus anak (lpka) kelas 1 tengerang banten.*
- Maslikhah, & Ana Setyowati. (2023). Pencegahan Kenakalan Remaja melalui Posyandu Remaja. *Jurnal Pengemas Kesehatan*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.52299/jpk.v2i1.11>
- Miller, S., & Malone, P. S. (2013). Differences and Links to Later Adolescent Outcomes. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 38(7), 1021–1032. <https://doi.org/10.1007/s10802-010-9430-1>. Developmental
- Novianti, R., Hodikoh, A., & Nugroho, N. (2018). *Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (KIE) Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja*. 8(1), 33–43.
- Paramitha, S. A., Muslimah, P., Rizqi, M., Putra, A., & Alfarisi, U. (2022). Penyuluhan Edukasi Pengaruh Kenakalan Remaja Terhadap Penyakit HIV/AIDS Pada Remaja. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 1–5. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Radar Jember. (2023). Empat Pelajar di Jember Diamankan Polisi gara-gara Gelar Pesta Miras Oplosan. *Radar News*.
- Sukardi. (2018). Audit Komunikasi Program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) keluarga berencana pada Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 7(2), 264–274. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/6963>
- Suroso, E. (2024). *Kenakalan Remaja Semakin Marak, Pendidikan Karakter Diperlukan*. <https://www.rri.co.id/daerah/752956/kenakalan-remaja-semakin-marak-pendidikan-karakter-diperlukan>
- Syafi, M. (2024). *Implementasi Teknik Relaksasi Deep Breathing untuk Mengurangi Kecemasan pada Remaja IMPLEMENTASI TEKNIK RELAKSASI DEEP BREATHING UNTUK MENGURANGI KECEMASAN PADA REMAJA Najlatun Naqiyah Abstrak A bstra ct Implementasi Teknik Relaksasi Deep Breathing untuk.*
- Teguh H. M. (2022). Pelajari Macam-Macam Kenakalan Remaja Agar Terhindar Marabahaya. *Jurnal KKN Universitas Diponegoro*. <http://kkn.undip.ac.id/?p=359347>
- Tianingrum, N. A. dan U. N. (2019). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah di Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8, 275–282.
- Triana, D. (2023). *Kenakalan Remaja dan Dampaknya pada Masa Depan: Menggali Potensi Kerugian*. <https://www.sman1ciledugcirebon.sch.id/berita/detail/983405/kenakalan-remaja-dan-dampaknya-pada-masa-depan-menggali-potensi-kerugian/>
- World Health Organization. (2023). *Adolescent Health*. https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1